

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan dan analisis hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV, maka pada bab V ini penulis akan merumuskan beberapa kesimpulan sebagai intisari dari hasil penelitian ini. Selanjutnya, pada bagian akhir, penulis mengajukan rekomendasi kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Bahwa guru PPKn di SMP Negeri 5 Kota Bandung sudah melaksanakan atau mengimplementasikan dan mengupayakan terbentuknya sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) baik dengan pembelajaran secara langsung (*Direct Learning*) maupun pembelajaran secara tidak langsung (*Indirect Learning*), serta dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Kemudian didasarkan pada kondisi lingkungan SMP Negeri 5 yang selalu mendukung kegiatan pengimplementasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Hal tersebut bisa dilihat dari adanya kegiatan atau program-program aktivitas yang ada pada SMP Negeri 5 yang mengarah pada pembentukan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2).

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Disamping kesimpulan umum di atas, kesimpulan khusus dari hasil analisis penelitian yaitu:

1. Pengimplementasian sikap spiritual (KI-1) yang dilakukan oleh guru PPKn adalah dengan dua fokus utama yaitu melalui pembelajaran secara *direct* (langsung) dan *indirect* (tidak langsung), pembelajaran secara langsung berarti guru mengimplementasikannya melalui pengembangan sumber ajar yaitu silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian secara tidak langsung berarti guru melakukannya dengan menyuruh siswa untuk *bedo'a* dan *mendo'akan* temannya yang sedang mengalami sakit dan sebagainya, serta melalui atau diarahkan kedalam program sekolah yang ada muatan spiritual di SMP Negeri 5 Kota Bandung seperti pembiasaan

(Mengaji Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah dan shalat Jum'at);

2. Pengimplementasian sikap sosial (KI-2) yang dilakukan oleh guru PPKn adalah dengan dua fokus utama yaitu melalui pembelajaran secara *direct learning* (pembelajaran secara langsung) dan *indirect learning* (pembelajaran secara tidak langsung), pembelajaran secara langsung berarti guru mengimplementasikannya melalui pengembangan sumber ajar yaitu silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian secara tidak langsung berarti guru melakukannya dengan menyuruh siswa untuk memimpin kegiatan bedo'a secara bergiliran, hal ini akan memunculkan sikap sosial (KI-2) yaitu kepercayaan diri, tanggung jawab dan toleransi, juga melalui pengerjaan tugas yang diberikan kepada siswa seperti mengerjakan tugas secara berkelompok sehingga memunculkan interaksi antar siswa, serta melalui atau diarahkan kedalam program sekolah yang ada muatan sosial di SMP Negeri 5 Kota Bandung seperti pembiasaan (literasi atau membaca buku, GPS (Gerakan Pungut Sampah));
3. Pentingnya pengimplemtasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) pada mata pelajaran PPKn berkaitan dengan hal sebagai berikut yaitu:
  - a. Upaya meredam pengaruh modernisasi, globalisasi dan arus informasi yang mengikis moral anak;
  - b. Sebagai upaya penanaman nilai-nilai luhur Pancasila yang terpancarkan pada sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dalam kehidupan siswa;
  - c. Meredakan dan meredam hal-hal negatif atau pengaruh buruk dari sikap anak di dalam kelas dan di luar kelas, agar menghasilkan suasana belajar dan pembelajaran di kelas dan sekolah yang kondusif dan nyaman untuk tempat belajar bagi siswa;
4. Keunggulan pengimplementasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) pada mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:
  - a. Adanya pengembangan ranah kognitif (Pengetahuan), ranah afektif (Sikap) dan ranah psikomotorik (Keterampilan), tetapi didalam PPKn sesuai tujuannya PPKn sesuai Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013

penjelasan pasal 77 J ayat 1 huruf b bahwa, Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga ujung tombak pengembangan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) menjadi tanggung jawab PPKn, selain mata pelajaran Agama;

- b. Keunggulan lainnya adalah bahwa KD (Kompetensi Dasar) sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) hanya ada pada mata pelajaran PPKn dan Agama. Artinya bahwa hanya PPKn yang sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dijabarkan lagi pada KD (Kompetensi Dasar), sehingga pelaksanaannya harus diimplementasikan sesuai hasil yang sudah dirancang pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus.
5. Kesulitan dan upaya dalam mengimplementasikan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) oleh guru PPKn adalah sebagai berikut:
- a. Kesulitan
    1. Keterbatasan kewenangan guru PPKn dan sekolah dalam bertindak lebih kepada siswa atau peserta didik dikarenakan adanya isu HAM (Hak Asasi Manusia);
    2. Rendahnya komitmen seorang guru PPKn dalam memberikan ketegasan kepada siswa atau peserta didik;
    3. Adanya perbedaan sikap bawaan dasar siswa atau peserta didik;
    4. Keterbatasan jangkauan dalam hal kontrol seorang guru PPKn ketika anak sudah tidak ada disekolah sehingga sikap siswa atau peserta didik ketika di luar sekolah sulit terkontrol oleh guru dan sekolah;
    5. Kreatifitas seorang guru PPKn (Kreatifitas mengintegrasikan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) kedalam materi, kreatifitas, mengevaluasi sikap, kreatifitas mencari model pembelajaran berbasis nilai);
    6. Guru PPKn yang hanya berorientasi terhadap materi pembelajaran;

7. Paradigma guru PPKn yang berorientasi dan berharap secara cepat dapat merubah sikap siswa atau peserta didik.
- b. Upaya
1. Sekolah menstimulus khususnya guru PPKn agar memberi contoh dan menjadi teladan yang baik bagi siswa, sehingga guru PPKn selalu ikut dan terlibat dalam kegiatan atau program-program aktivitas yang diselenggarakan oleh pihak sekolah;
  2. Guru PPKn senantiasa memberikan pemahaman-pemahaman atau pengetahuan kepada siswa, seperti pemahaman atau pengetahuan mengenai kedisiplinan, toleransi, beriman dan bertakwa dan sebagainya;
  3. Melakukan pembinaan khusus bagi anak yang bermasalah pada sikapnya, seperti melakukan apel pagi, memimpin kegiatan pembiasaan, menjadi dirijen obade, menaikan dan menurunkan bendera merah putih, serta diberikan tugas khusus seperti membuat jurnal aktivitas keseharian siswa;
  4. Meningkatkan komunikasi antara guru PPKn, guru BK (Bimbingan Konseling), guru mata pelajaran dan wali murid
  5. Guru PPKn harus senantiasa belajar, memiliki niat yang tulus, mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) meningkatkan budaya membaca dan berbahasa asing serta kemampuan menggunakan berbagai media teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

## **5.2 Implikasi**

Implikasi yang peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah dapat berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, mulai dari guru, siswa, masyarakat dan orang tua, sehingga pengimplemntasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dapat berlangsung dan berjalan dengan baik sehingga sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dapat membentuk dan meresap pada diri siswa;

2. Pengawas dapat mengontrol sekolah dan guru, sehingga aktivitas sekolah dan guru dapat terpantau lancar dan berjalan dengan baik, dan pelaksanaan atau pengimplementasian program-program yang menjurus kepada pembentukan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dapat terus berjalan secara terawasi secara berkesinambungan serta jika ada suatu kesulitan sekolah dan guru dapat berkonsultasi kepada pengawas perihal program-program yang sudah dibuat oleh sekolah;
3. Guru PPKn dapat memberikan dorongan, perhatian dan teladan kepada siswa serta ikut terlibat aktif di dalam kelas maupun di luar kelas serta menyertai kegiatan atau program yang sekolah telah susun demi terciptanya sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2);
4. Siswa agar dapat mempersiapkan dirinya secara terbuka dengan hal-hal yang baru dan positif bagi siswa, sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari adanya pengimplelntasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) untuk kehidupannya kelak;
5. Orang tua mendukung, mengawasi, mengontrol dan membimbing perkembangan anaknya, sehingga sikapnya akan terus membaik dan jangan sampai kehilangan atau *lost* sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) tersebut pada diri anak;
6. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan memberikan bekal nilai-nilai, moral, sikap dan karakter, teknologi, *soft skill* dan *hard skill* kepada mahasiswanya sehingga mahasiswanya yang sebagai calon guru dapat mengaplikasikanya di lapangan, sehingga calon guru PPKn dapat menjalankan secara profesional sesuai tugas dan pokoknya.

### **5.3 Rekomendasi**

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Sekolah**

- a. Sekolah harus terlibat lebih aktif dalam proses pengimplementasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) melalui program-program atau

kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2);

- b. Sekolah harus memberikan stimulus dan dukungan kepada guru PPKn, sehingga guru PPKn dapat termotivasi dalam pengimplementasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) baik di dalam kelas atau di luar kelas serta secara pembelajaran langsung ataupun tidak langsung;
- c. Meningkatkan intensitas komunikasi dengan orang tua atau wali murid agar sikap anak dapat terkontrol diluar jangkauan dari guru dan sekolah.

## **2. Bagi Pengawas**

- a. Hendaknya untuk selalu mengontrol, meninjau dan mengunjungi sekolah, agar sekolah dapat mengimplementasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) baik melalui program-program sekolah ataupun dalam pembelajaran, sehingga program-program atau kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan terus kontinyu;
- b. Mendukung sekolah dalam melaksanakan proses pengimplementasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) sehingga sekolah merasa mendapat dukungan dan termotivasi dari pengawas;
- c. Menyusun rubrik-rubrik penilaian untuk sekolah yang selalu mengadakan program-program atau aktivitas kegiatan siswa yang menjurus dan mengembangkan aspek sikap (*affective*), sehingga sekolah yang lain akan terpacu dan termotivasi dengan memunculkan inovasi-inovasi program yang berbasis pengembangan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2).

## **3. Bagi Guru**

- a. Hendaknya guru PPKn agar bisa memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan sikap siswa, sehingga guru PPKn dapat mengontrol sikap siswa serta dapat mendukung pembentukan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) baik di kelas maupun di luar kelas;
- b. Menyusun belajar dan pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembentukan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) sehingga siswa dapat merasakan pengimplementasian tersebut;

- c. Memberikan penguatan (*reiforcement*), hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) kepada siswa yang bersikap baik, dan bagi siswa yang tidak taat atau melanggar sikap spiritual (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2), sehingga siswa akan selalu termotivasi dan merasa dihargai oleh guru.

#### **4. Bagi Orang Tua**

- a. Hendaknya selalu mendukung anaknya untuk selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar di kelas, di luar kelas dan kegiatan atau program yang disusun sekolah;
- b. Hendaknya selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan sikap anak di rumah, mengawasi kegiatan anak di luar rumah dan di dalam rumah, sehingga anak akan terhindar dari pengaruh-pengaruh yang buruk;
- c. Hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, sehingga dapat saling mendukung pembentukan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) siswa.

#### **5. Bagi Siswa**

- a. Wajib mengikuti pembelajaran PPKn di kelas dan di luar kelas, serta mengikuti kegiatan atau program-program dari sekolah dengan tertib, bersungguh-sungguh, ikhlas dan sabar, karena dengan tertib, bersungguh-sungguh, ikhlas dan sabar siswa dapat merasakan manfaat dari adanya sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dikemudian hari;
- b. Menunjukkan sikap menghormati guru-guru yang ada di sekolah, sehingga guru akan memberikan pendidikan yang mendidik, kasih dan sayang kepada siswanya yang bersikap menghormati gurunya;
- c. Selalu membudayakan teguran pada setiap kesempatan, meskipun teguran tersebut kepada teman yang melanggar peraturan, sehingga budaya teguran ini menjadi pengontrol antar diri siswa

#### **6. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan**

- a. Materi Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya lebih memperbanyak dan mengedepankan cara-cara mengajarkan muatan sikap atau ranah afektif, sehingga dapat diaplikasikan ketika sudah terjun ke sekolah;

- b. Lebih mempersiapkan mahasiswa yang kelak akan menjadi guru PKn dengan nilai, sikap, moral dan karakter, sehingga dapat dicontoh atau menjadi teladan siswanya.

**7. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Hendaknya dapat menggali lebih banyak pentingnya pengimplementasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) yang didasarkan pada program atau kegiatan di SMP Negeri 5 Bandung;
- b. Hendaknya bisa memfokuskan kepada penelitian tentang pentingnya pengimplementasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) yang diberikan penguatan (*reiforcement*), hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) kepada siswa yang bersikap baik dan tidak baik.